



**ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN
RUANG TERBUKA OLAHRAGA DI KABUPATEN CILACAP
MENURUT SPORT DEVELOPMENT INDEX**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**ESI AGUSTIN
6101416082**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Esi Agustin. 2020. ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA DI KABUPATEN CILACAP MENURUT *SPORT DEVELOPMENT INDEX*. **Skripsi**. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Roas Irsyada, M.Pd.

Kata kunci: *Sport Development Index*, Ruang Terbuka Olahraga, Sumber Daya Manusia keolahragaan

Latar belakang masalah penelitian di Kabupaten Cilacap sendiri masih banyak fasilitas ruang terbuka olahraga yang masih kurang lengkap, belum memadai, dan banyak yang masih belum terawat dengan baik. Mengkaji tingkat kondisi berdasarkan nilai indeks sumber daya manusia keolahragaan dan ruang terbuka olahraga yang tersedia ditinjau dari *Sport Development Index*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Indeks ruang terbuka olahraga dan indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*.

Metode yang digunakan adalah survei melalui pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Cilacap dengan sasaran penelitian di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Utara, dan Kecamatan Majenang. Instrumen pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dengan menggunakan *multistage random sampling*. Pengumpulan datanya meliputi luas wilayah penelitian, populasi penduduk, jumlah ruang terbuka olahraga, jumlah sumber daya manusia keolahragaan yang terdiri dari jumlah guru pendidikan jasmani di jenjang SD samapai jenjang SMA, jumlah pelatih olahraga dan instruktur olahraga.

Dari perhitungan rumus maka dapat diketahui bahwa indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap 0,2071845395 dan Indeks sumber daya manusia 0,0005059349 Nilai tersebut bila ditinjau dari norma *sport development index* menunjukkan angka 0,1002525 bahwa tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Cilacap dalam kategori rendah.

Simpulan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Cilacap dalam kategori rendah sedangkan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap juga di kategori rendah. Hasil pengidentifikasian metode *Sport Development Indeks* dapat menjadi penelitian lanjutan. Diharapkan mahasiswa yang melakukan penelitian tentang *Sport Development Indeks* dapat mengembangkan kembali hasil penelitiannya.

ABSTRACT

Agustin, Esi. 2020. HUMAN RESOURCES ASPECTS AND SPORTS OPEN SPACES IN CILACAP DISTRICT ACCORDING TO INDEX SPORT DEVELOPMENT. Thesis. Health Physical Education and Recreation. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Roas Irsyada, M.Pd.

Keywords: Sport Development Index, Sports Open Space, Human Resources of Sports

Background of the research problem in Cilacap Regency itself is that there are still that the sport open spaces facilities which are still complete, inadequate, a d many are still not well maintained. Reviewing the level conditions based of the value of the index of human resources in the sport and open sports available interms of the sports development index. This study aimed to determine and describe the sport open spaces index and the index of human resources in the sport In Cilacap Regency in interms of the sports development index.

The Method used is a survey through a quantitative approach. The research location is in Cilacap Regency with the target of research in 3 districts namely Central Cilacap District, North Cilacap District, and Majenang District. The data collection instruments were carried out utilizing observation, interviews, and dokumentasion. The method used by using multistage random sampling. The collection of data included the area of research, population, number of open spaces of sports, the number of human resources consisting of the number of physical education teachers in elementary to high school level, the number of sports trainers and sports instructors.

From the calculation of the formula, it can be seen that the sport open spaces index in Cilacap Regency is 0.2071845395 and the human resource index is 0.0005059349. The value, when viewed from the norm of sports development index, shows the number 0,1002525 that the level of sports development in Cilacap Regency is a low category.

This research concludes that the human resources of sport in the Cilacap Regency are in a low category while the sport open space in Cilacap Regency is also in the low category. The results of identifying the Sport Development Index method can be further research. It is expected that students who research the Sport Development Index can develop their research results again.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Esi Agustin

NIM : 6101416082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di
Kabupaten Cilacap Menurut Sport Development Index

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Maret 2020

Yang menandatangani




Esi Agustin
NIM 6101416082

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang.

Nama : Esi Agustin

NIM : 6101416082

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

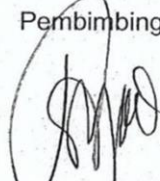
Judul Skripsi : Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Cilacap Menurut *Sport Development Index*.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2020

Menyetujui
Jurusan PJKR

UNNES
Dr. J. Remini, S.Pd., M.Pd
NIP. 1970 0223 1995 12 2001

Pembimbing

Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd
NIP. 1989 0623 2015 04 1002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Esi Agustin NIM 6101406082 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul “Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Cilacap Menurut *Sport Development Index*.” Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 24 Maret 2020.

PanitiaUjian :

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. TandiyoRahayu ,M.Pd
NIP.196103201984032001

Dr. Rumini, S.Pd.,M.Pd.
NIP.197002231995122001

Dewan Penguji



1.Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197703032006041003



2.Agus Pujianto, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197302022006041001



3.Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198906232015041002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Hidup lebih berarti, bila bisa berbagi dengan lain (Suwarno, 2018).

Persembahan

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Cilacap Menurut Sport Development Index.”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi di Kecamatan Cilacap Tengah, Cilacap Utara, dan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Roas Irsyada, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan diskusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan staf karyawan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala Dinas Disporapar Kabupaten Cilacap, KONI Kabupaten Cilacap, BAPEDA Kabupaten Cilacap, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap, pihak pemerintah kota, kecamatan dan kelurahan terkait serta sumber data lain yang dianggap memungkinkan.

7. Kedua orang tua saya yang luar biasa, Bapak Maman Alamsyah dan Ibu Painem yang selalu melantunkan doa, menyayangi, memberikan dukungan, dan selalu ada untuk saya.
8. Adik saya, Ilham Williastra dan Fahmi Ammar yang sangat saya sayangi.
9. Kabupaten Cilacap, tanah kelahiran yang mengantarkan saya mengarungi lautan menuju Kota Atlas.
10. Seluruh sahabat selalu mendukung saya dan pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semarang, 20 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Landasan Teori.....	7
2.1. <i>Sport Development Index</i>	7
2.2. Ruang Terbuka Olahraga.....	9
2.3. Sumber Daya Manusia Olahraga.....	11
2.4. Kerangka Berfikir	12
2.5. Hipotesis.....	13

BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis dan Disain Penelitian.....	15
3.2 Variabel Penelitian.....	16
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
3.3.1. Populasi Penelitian.....	16
3.3.2. Sampel Penelitian.....	17
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	18
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	19
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.1.1. Kabupaten Cilacap.....	22
4.1.2. Wilayah Kabupaten Cilacap.....	23
4.1.3. Data Jumlah Penduduk Kabupaten Cilacap.....	26
4.1.4. Data Ruang Olahraga di Wilayah Sample Di Kabupaten Cilacap.....	28
4.1.5. Indeks Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Cilacap.....	34
4.1.6. Sumber Daya Manusia Keolahragaan Di Kabupaten Cilacap.....	36
4.1.7. <i>Sport Development Index</i> Kabupaten Cilacap.....	38
4.2. Pembahasan.....	39
4.2.1. Gambaran Kabupaten Cilacap.....	39
4.2.2. Ruang Terbuka Olahraga.....	42
4.2.3. Sumber Daya Manusia.....	43
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1. Simpulan.....	45

5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Multivariabel dan Indikator SDI.....	9
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	13
Tabel 3.1. Daerah Sampel.....	18
Tabel 3.2. Nilai Aktual Dimensi SDI.....	21
Tabel 3.3. Norma Indeks Pembangunan Olahraga.....	21
Tabel 4.1 kecamatan Di Cilacap.....	24
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perbedaan Jenis Kelamin di Cilacap Tengah.....	26
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perbedaan Jenis Kelamin di Cilacap Utara.....	27
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Perbedaan Jenis Kelamin di Majenang.....	28
Tabel 4.5. Data Ruang Terbuka di wilayah sample.....	29
Tabel 4.6. Jumlah SDM Keolahragaan di Kabupaten Cilacap.....	36
Tabel 4.7. Hasil Indeks Dimensi SDI Kabupaten Cilacap.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Lambang Kabupaten Cilacap.....	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Observasi.....	50
2. Instrumen <i>Sport Development index</i>	57
3. Kualifikasi Daerah di Jawa Tengah.....	60
4. Data Rto Majenang.....	61
5. Data Rto Cilacap Utara.....	63
6. Data Rto Cilacap Tengah.....	64
7. data penduduk per-Kecamatan.....	65
8. Dokumentasi Kegiatan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peneliti disini menemukan beberapa tempat untuk berolahraga di Kabupaten Cilacap yang bagus. Dimana peneliti ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana fasilitas olahraga di Kabupaten Cilacap. Ternyata peneliti menemukan masalah lain, ternyata disini banyak sumber daya manusia yang belum banyak menggunakan fasilitas yang ada. Maka peneliti melakukan observasi tentang ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia.

Pada observasi awal di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) serta Koni Kabupaten Cilacap, disana ditemukan beberapa data tentang ruang terbuka olahraga, jumlah guru, dan jumlah instruktur. Namun berdasarkan hasil peneliti terjun langsung kelapangan bahwa data yang ada di Disporapar da Koni ada beberapa data yang belum diperbarui yang membuat peneliti harus mencari tahu kembali data yang ada.

Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan oleh anggota tubuh, agar mendapat kebugaran, kesehatan jasmani, dan rohani. Kegiatan berolahraga akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan adanya sumber daya manusia keolahragaan dan fasilitas ruang terbuka olahraga yang baik dan nyaman.

Namun fakta di lapangan, di tempat tinggal saya tinggal di Kabupaten Cilacap masih banyak fasilitas ruang terbuka olahraga yang masih kurang lengkap, belum memadai, dan banyak yang masih belum terawat dengan baik. Sehingga membuat kesadaran masyarakat akan berolahraga berkurang,

menjadikan sumber daya manusia keolahragannya menurun akibatnya prestasi yang dihasilkan disitu juga tidak maksimal.

Adapun prestasi olahraga yang ada di Kabupaten Cilacap masih sangat minim. Adapun kenyataan bahwa sarana olahraga GOR *Indoor* di kompleks GOR Wijaya Kusuma Cilacap hanya digunakan untuk event besar dan untuk tempat sewa dan masyarakat yang ingin menggunakan GOR tersebut harus membayar sewa. Disini menegaskan bahwa ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap tidak dapat menjangkau dan memudahkan akses masyarakat luas untuk melakukan kegiatan olahraga secara baik.

Secara fisiologis, olahraga dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan. Secara sosial, olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut (Zulkarnaen, 2010: 2).

Robert Gensemer (dalam Freeman, 2001:5) mengungkapkan bahwa Olahraga, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disebut sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik sebagai yang baik tempat untuk pikiran atau jiwa”. Pentingnya olahraga sebagai salah satu kebutuhan hidup adalah seperti

melayang di Lirik lagu kebangsaan Indonesia “Bangkitlah jiwanya bangkit tubuhnya untuk Indonesia Raya”.

Menurut Ibnu (2011: 1) Olahraga di negeri tercinta ini masih tersendat-sendat dalam prestasi. Hal ini diyakini karena fasilitas dan program pendidikan yang kurang baik. Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia khususnya Bidang Pengembangan Industri Olahraga melihatnya, Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut. Sekaligus, ketertarikan negara-negara barat dan Amerika Serikat untuk berinvestasi dalam bidang olahraga di Asia merupakan moment tepat untuk mengembangkan industrialisasi olahraga.

Pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi yang setinggi-tingginya (Kusnan, 2013: 48). Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi inilah yang menjadi titik sentral dari segala upaya suatu pembangunan harkat dan martabatnya. Noor Isran (2013 : 97) menyatakan bahwa “manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber – sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan”.

Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Di samping itu, pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi yang setinggi-tingginya (Kusnan, 2013: 48).

Hal ini mendasari peneliti untuk mengangkat permasalahan yang ada, apakah karena dari sisi sarana dan prasarana atau dari sumber daya manusianya. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji 2 dimensi yang ada di dalam *Sport Development Index* di Kabupaten Cilacap. Mengukur sejauh manakah ketersediaan ruang terbuka olahraga atau sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mempunyai kuantitas dan kualitas. Dua dimensi ini saling terkait dan menjadi dasar tolak ukur atau tingkat suatu pembangunan olahraga di suatu daerah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Luas Ruang Terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap sebagai penunjang masyarakat untuk melakukan olahraga.
2. Prestasi olahraga di Kabupaten Cilacap masih rendah, diantaranya karena faktor ruang terbuka dan SDM yang masih kurang dan belum memadai.
3. Kurangnya pembangunan olahraga.
4. Melihat kemajuan olahraga dari segi perolehan medali olahraga prestasi dalam suatu even.
5. Kurangnya fasilitas berlatih.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*.
2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasar observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*?
2. Bagaimanakah ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis *sport development index* di Kabupaten Cilacap belum pernah dilakukan. Kontribusi penelitian ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah Kabupaten Cilacap sehingga dapat diusulkan

kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan karena memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan atau rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya dalam mengefektifkan pelaksanaan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga. Selain itu, adanya otonomi daerah semakin memberikan keleluasan bagi setiap daerah untuk membuat kebijakan tentang penataan ruang terbuka olahraga.
2. Memberikan masukan pada berbagai pihak akan pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penataan suatu daerah.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Cilacap sebagai upaya bersama untuk memajukan, membina, dan mengembangkan olahraga serta sebagai informasi kepada para pelaku olahraga untuk dapat berperan dan ikut serta dalam mendukung upaya-upaya pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan olahraga di daerah Kabupaten Cilacap.
4. Merangsang pemerintah Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas ruang terbuka olahraga sebagai upaya pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
5. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga ruang terbuka olahraga dan memanfaatkannya secara baik agar dapat digunakan secara nyaman dan menumbuhkan semangat dalam berolahraga.

BAB II

Landasan Teori

2.1. *Sport Development Index*

Sport Development Index adalah alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Purwono et al., 2019).

Sport Development Index (SDI) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar yaitu: Partisipasi, ruang terbuka, kebugaran dan sumberdaya manusia Ali Maksun dkk (2004; 9). Sebagai dasar menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah.

Dari keempat gabungan dimensi diatas maka mencerminkan keberhasilan pembangunan oahragayang kemudian lazim disebut sebagai *Sport Development Index* (SDI). *Sport Development index* digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah, termasuk dapat digunakan untukmelakukan komparasi kemajuan pembangunan olahraga antar daerah Indonesia, dengan demikian penciptaan iklim “persaingan” keberhasilan pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahragayang mendasar, bukan persaingan pada sesuatu yang instan dalam wujud prestasi semu dan berdimensi waktu jangka pendek (Kristiyanto Agus, 2012: 42).

Sport Development Index (SDI) sebagai instrumen untuk mengukur hasil pembangunan olahraga suatu daerah. Dengan demikian penciptaan iklim persaingan keberhasilan pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan pada sesuatu yang

instan berupa banyaknya perolehan medali. Menurut Cholik dan Maksum (2007: 7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Dalam penelitian ini membahas dimensi ruang terbuka olahraga yang merujuk pada banyaknya lahan olahraga masyarakat suatu wilayah yang digunakan untuk melakukan kegiatan olahraga.

Konsep SDI memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan indikator tunggal keberhasilan olahraga. SDI merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang dikumandangkan pada 1983. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Oleh karena itu melalui *sport development index* maka akan dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Penjelasan terkait 4 dimensi *sport development index* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Multivariabel dan Indikator SDI

Dimensi	Ruang Terbuka	SDM	Partisipasi	Kebugaran
Indikator (Multivariabel dalam angka aktual)	Rasio ketersediaan ruang terbuka dengan jumlah penduduk ≥ 7 th (Angka Aktual)	Rasio pelatih/guru/instruktur dengan populasi (Angka Aktual)	Rasio Peserta aktif berolahraga dengan partisipan (Angka Aktual)	Angka Kebugaran (Angka Aktual)
↓	↓	↓	↓	↓
Indeks Dimensi	Indeks Ruang Terbuka	Indeks SDM	Indeks Partisipasi	Indeks Kebugaran

Sumber : Mutohir dan Maksum, 2007. 7

Keseluruhan informasi yang dapat diungkap melalui SDI akan sangat bermanfaat sebagai bahan kebijakan pembangunan olahraga, terutama terkait dengan upaya mencitakan struktur tatanan pembangunan olahraga yang fundamental dan kokoh (Dirjen OR DEPDIKNAS dan UNESA, 2004:10).

1.2 Ruang Terbuka Olahraga

Ruang terbuka olahraga merupakan bagian dari kajian *Sport Development Index*. Ruang terbuka merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas. Ruang terbuka yang terencana dan dikelola dengan baik serta fasilitas olahraga dan rekreasi yang mendukung dapat meningkatkan rasa kesejahteraan masyarakat di tempat mereka tinggal (Priyono, Rohidi, & Soesilowati, 2017:71).

Index ruang terbuka olahraga diukur berdasarkan rasio terhadap luas ruang terbuka yang ada dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 7 tahun. Angka standar ruang terbuka yang diadopsi oleh Komite Olympiade adalah 3,5 m². Artinya ruang terbuka olahraga yang dapat diakses dan menjadi hak bagi setiap orang untuk berolahraga adalah 3,5m² dan nilai minimumnya adalah 0 m² (Andhi

Pradana, 2016:79). Sementara menurut Depdiknas (2001; 964) ruang merupakan suatu tempat yang lega (besar); lingkungan. Depdiknas (2001; 171) terbuka merupakan tidak sengaja dibuka; tidak tertutup.

Menurut Hakim dan Utomo (2004) ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas (Dhimas, dkk, 2018:12). Stehen Carr, dkk (dalam Nadia dan Parfi, 2015:103) menyatakan bahwa ruang terbuka merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya baik secara individu maupun kelompok atau komunitas. Pada dasarnya ruang terbuka (*open spaces*), ruang publik (*public spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir samayaitu merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka.

Selanjutnya Mutohir menjelaskan bahwa: "keberadaan ruang terbuka olahraga harus mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat guna mendorong terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau beraktivitas fisik".

Berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga serta sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga dan bersantai

(Ahmad, 2002:32). Sebagai sarana rekreasi, ruang terbuka publik merupakan tempat untuk melakukan aktivitas rekreasi bagi pelakunya.

Menurut Agus kristiyanto (2012:189) korelasi antara ruang terbuka public dengan kegiatan olahraga dimasyarakat umumnya timbal balik dan saling menguatkan. Bisa diartikan bahwa ketersediaan ruang terbuka publik dapat memicu motivasi untuk berolahraga dipublik, antusias masyarakat akan melahirkan kreatifitas masyarakat.

2.3 Sumber Daya Manusia Olahraga

Menurut Payman (1985; 1) bahwa sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa.

Pengertian dari sumber daya manusia (SDM) menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Seperti dikatakan Ali Maksum dkk (2004: 30) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah rasio jumlah guru/ pelatih/ instruktur dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas di suatu wilayah.

Muthohir dan Maksum (2007:45) menyatakan bahwa hakikat dasar dari adanya SDM keolahragaan adalah menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan olahraga didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik. Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi berbasis keolahragaan sebaiknya segera berbenah dan mulai menyiapkan tenaga

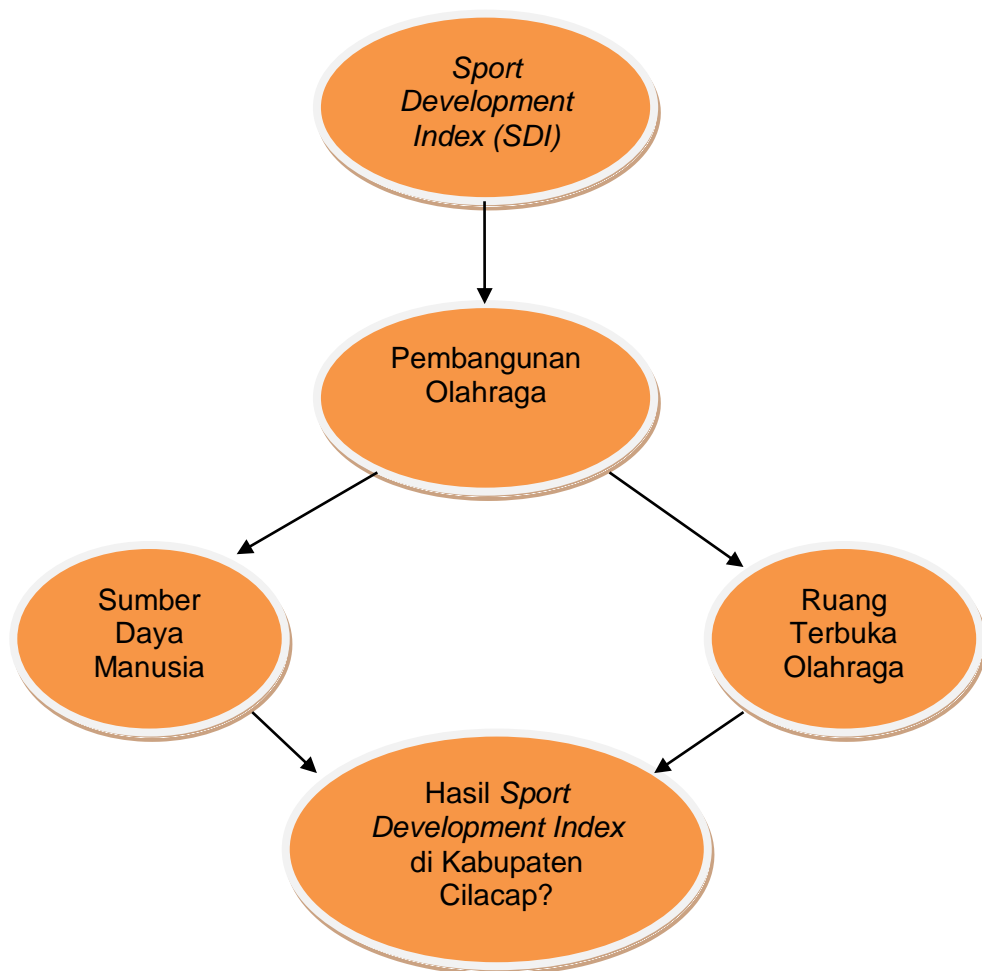
keolahragaan yang sesuai dengan tuntutan undang-undang yang ada, hal ini bertujuan agar cita-cita pembangunan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa bukan hanya sebatas mimpi semata.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No 3 Tahun 2005 yang dapat disebut sebagai pelaku olahraga. Jenis Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi 1) guru/ dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub atau cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/ paramedis olahraga, dan 8) ahli gizi olahraga. Komunitas olahraga tersebut merupakan kumpulan SDM olahraga yang dalam Bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional disebut sebagai pelaku olahraga. Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena dinamika kegiatan keolahragaan akan sangat ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan.

2.4 kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan berbagai faktor yang telaah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Peningkatan pembangunan Olahraga dapat mempengaruhi dan tujuan peningkatan pembangunan olahraga bisa tercapai ketika beberapa pengaruh tersebut dapat dimaksimalkan dan diterapkan. Faktor tersebut diantaranya ada Sumber Daya Manusia dan Ruang Terbuka Olahraga.



Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesa

Menurut Iskandar (2008:56) hipotesa merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sebab hipotesa masih bersifat dugaan, sebelum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Maka penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesa yang dibuat peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:64) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kalimat

pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Suatu penelitian hipotesis mempunyai peranan dalam memberikan arah dan tujuan yang tegas bagi peneliti dan memberikan bantuan dalam penentuan arah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development* sudah baik dan masuk dalam Kategori rendah.
2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index* sudah baik dan masuk dalam Kategori yang sedang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data mengenai *Sport Development Index* (SDI) di Kabupaten Cilacap tepatnya di 3 Kecamatan, Cilacap Tengah, Cilacap Utara, dan majenang penulis menyimpulkan bahwa :

1. Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index* masih kurang dilihat dari jumlah total angka dan perbandingan dengan tabel yang ada yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai indeks 0,2.
2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Cilacap ditinjau dari *sport development index* berdasarkan hasil yang didapat dari SDI dapat diperoleh angka 0,0005059349 dengan kategori atau norma dari nilai indeks yang didapat untuk memberikan justifikasi masuk kedalam kategori Rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyarankan:

1. Ruang terbuka olahraga di Kabupaten Cilacap diperbanyak guna untuk kebutuhan banyak orang karena semakin banyak ruang terbuka olahraga maka semakin banyak orang yang akan menggunakannya sebagai lahan untuk berolahraga dan semakin banyak orang yang berolahraga maka semakin banyak orang yang bugar dan sehat.

2. Sumber daya manusia dalam bidang olahraga di daerah tersebut dapat diperbanyak karena dapat membantu meningkatkan proses belajar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat ketika dapat mengikuti perlombaan dan pertandingan yang diadakan di daerah lain dan bisa menjadi juara dapat membantu perekonomian dan membawa nama baik dari Kabupaten Cilacap sendiri.
3. Bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut dapat memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada saat ini, ketika sarana dan fasilitas yang ada tidak dipergunakan secara baik dan layak maka untuk apa pemerintah memperbanyak yang ada ketika mereka tidak mengoptimalkan yang ada terlebih dahulu.
4. Bagi pemerintah, hasil *Sport Development Indeks* yang ada di Kabupaten Cilacap saat ini mungkin bisa ditambah dengan adanya tolak ukur Peningkatan kualitas Pendidikan Jasmani diharap pemerintah dapat mengidentifikasi apa saja kekurangan yang ada di Kabupaten Cilacap sehingga mungkin olahraga di situ kurang berkembang dan kurang mengimbangi daerah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2008. Komparansi Indeks Pembangunan Olahraga di Beberapa Kota/Kabupaten di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 3 (1) 14-31.
- Ali Maksum.,dkk. 2003. *Pengkajian Sport Development Index*. Surabaya: UNESA Press.
- Agustin, M. (2018). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 40 Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Bangun, S. Y. (2013). Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 800-810.
- Caesarina, H. M., Humaida, N., Amali, M. F., & Wahyudi, M. W. (2019). The Need of Green Open Spaces as the Effect of Urban Waterfront Development in Sungai Bilu, a Stream Corridor Neighbourhood in Banjarmasin. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 280, p. 03015). EDP Sciences.
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari *Sport Development Index*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8182>
- Depdiknas, D. O. (2004). Pengkajian sport development index (SDI): Proyek pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1) , 11–19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Dirjen Olahraga-Depdiknas, 2004. *Sport Development Index Nasional Tahun 2004: Proyek PPKO-Dirjen Olahraga, Depdiknas*. Jakarta: Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Ghazali, I., & Syahrani, A. Tinjauan Musikologi Lagu Sekapor Sireh Dalam Tradisi Penyambutan Di Keraton Amantubillah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Gumay, O. P. U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 1(1), 49-58.
- KEMENPORA RI. 2007. *Panduan pelaksanaan pengumpulan data SDI nasional*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga RI.

- KEMENPORA RI. 2010. *Rencana Strategis Tahun 2010-2015*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga RI.
- Kurnia Sari, P. D., & Sribudhi, M. K. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(3), 44438.
- Lor, S. D. K. (2011). Metodologi Penelitian.
- Mahyuzar, M. *Atlas Tematik Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Aneka ilmu.
- Mailiya, M. (2018). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- Megasari, Y. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran IMPROVE dengan Penggunaan Kepala Bernomor terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI APK 1 SMK Pemuda Papar Tahun Ajaran 2015/2016 pada Pokok Bahasan Matriks. *FKIP Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Disakses melalui: <http://simki.unpkediri.ac.id/pada tanggal>, 11.
- Mulato, F. (2008). *Ketersediaan Ruang Terbuka Publik dengan Aktivitas Rekreasi Masyarakat Penghuni Perumnas Banyumanik* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno, K. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP Se-kabupaten Demak (Analisis Tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1).
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: *Kemenpora*, 7(2), 800–810.
- Natalia, D. (2017). Ruang Terbuka Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. In *Prosiding Seminar Nasional & Internadional* (Vol. 1, No. 1).
- Nugraha, R., & Rahayu, S. (2014). Kajian Perubahan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Berbasis Interpretasi Citra Satelit. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 1(1), 13-20.
- Permana, A. (2016). Tingkat Partisipasi Olahraga Dan Ketersediaan Sdm Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index (SDI)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9-19
- Pradhana, A. (2016). Analisis sport development index kecamatan ngronggot

kabupaten nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).

- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA*, 11(2).
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Priyono, B., Rohidi, T. R., & Soesilowati, E. (2017). The Journal of Educational Development Patterns of Public Spaces Based on “ Sport For All ” and People ’ s Adaptation Process in Semarang City, 5(1), 59–71
- Purwani, D. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga Di Sarana Dan Prasarana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019, October). Kemajuan Pembangunan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Upaya Penguatan Karakter Masyarakat Berwawasan Konservasi Di Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Sanjaya, G. R., Sugiyanto, S., & Hidayatullah, M. F. (2019). Sports development of Pangkalpinang city viewed from sports development index. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(4), 96-100.
- Setiawan, I., Abdulaziz, M. F., Purwono, E. P., & Irsyada, R. (2019, November). Sports Development Reviewed by SDI to Improve The Quality of Physical Education With Conservation Character. In *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19)*. Atlantis Press.
- Setiawan, I., Purwono, E. P., Yuwono, C., & Dharmawan, D. B. (2017). The Identification of Open Space Area Sport in Universitas Negeri Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(2), 133-139.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, (1), 1–53